

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 MODEL MEDAN, SUMATERA UTARA

Irrijal¹, Arif Rahman², Restu³

¹Guru SD Swasta di Kota Medan, ^{2,3}Dosen Program Studi Administrasi
Pendidikan Universitas Negeri Medan
Email: irrijal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam komponen sistem pendidikan yang meliputi *input* yang terdiri dari *raw input* atau siswa, *instrumental input*, proses, dan *output* madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) adanya peningkatan *raw input* madrasah yang cukup signifikan yang dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur tes dan undangan, untuk tercapainya proses berkualitas madrasah mengoptimalkan *Instrumental input* 2) Proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan produktif, 3) adanya peningkatan *Output* madrasah secara akademik, ini terlihat dari lulusan madrasah banyak diterima di PTN melalui jalur SNMPTN, dan peningkatan prestasi bidang non akademik dengan menjuarai berbagai olimpiade ilmiah ditingkat regional dan nasional,

Kata Kunci: *raw input, instrumental input, proses dan output,*

Abstract

The aims of this research to describe the Implementation Total Quality Management in education components system such as input consist of raw input in this case students, instrumental input, process and output. This was a descriptive study employing the qualitative approach. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The results of the study are : 1) the raw input has increased in MAN 2 Model is through two lines first by invitations second by regular test, to achievement of quality processes the school optimized Instrumental input, 2) the process of teaching and learning activities effectitively and produktively, 3) The academic output has incresed, graduates of the madrasah also accepted in some National State Universities (PTN) through nasional selection sign in universities (SNMPTN), student achievement in non academic also greatly increased won various Championships and the Olympics present regional and national scientific.

Keyword: *raw input, instrumental input, proccess and output*

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas merupakan salah satu pilar pembangunan dalam bidang pendidikan, disamping pemerataan dan perluasan akses serta peningkatan efektivitas, efisiensi tata kelola pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan semakin mendapat penekanan, dikarenakan adanya kesadaran bahwa masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan bangsa menciptakan pendidikan yang berkualitas. Menurut Umedi (2004:3). Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang optimal, *Pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*, *kedua* pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat, banyak faktor yang faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (Pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro. Menurut Sallis (2015: 12) Manajemen Mutu Terpadu adalah merupakan pengembangan konsep *Total Quality Management*, dalam konteks pendidikan TQM merupakan sebuah filosofi metodologis tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang.

Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu dalam bidang pendidikan tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas, daya saing bagi output (lulusan) dengan indikator adanya kompetensi baik intelektual maupun *skill* serta kompetensi sosial siswa/lulusan yang tinggi. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan terkait dengan banyak faktor diantaranya input dan prosesnya. Input tersebut dapat berupa kebijakan, sumber daya manusia, dan program kerja

yang dimiliki. Kebijakan yang dimaksud dapat berupa visi dan misi sekolah, serta aturan-aturan sekolah. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai akan membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik. Program kerja bisa berupa perencanaan kurikulum dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya. Sehubungan dengan itu, program dalam lembaga pendidikan harus dirumuskan dengan jelas sehingga mampu memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Untuk mendukung pelaksanaan program ini dibutuhkan adanya kerjasama antara semua pihak yang terkait diantaranya kepala sekolah dan guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung, merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya sekolah.

Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah sebagian dari jenjang pendidikan yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional merupakan jenjang vital yang harus dipersiapkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik. Implikasi era globalisasi menuntut manusia berkualitas untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan dan memenuhi hidupnya secara individu dan pada gilirannya memberikan solusi dalam mewujudkan sasaran kebijakan pembangunan bangsa kearah yang lebih produktif terlebih lagi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Madrasah model adalah madrasah yang secara khusus diintervensi untuk meningkatkan kualitas. Madrasah model didirikan sebagai *magnet school* yang diharapkan menularkan keberhasilannya kepada madrasah-madrasah lain di sekitarnya. Pada tingkat tertentu program madrasah model ini telah berhasil membangun citra positif tentang madrasah. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan merupakan salah satu madrasah Madrasah yang menunjukkan keberhasilannya antara lain; terjadinya peningkatan kualitas guru melalui berbagai

program pendidikan (S2 dan S3) dan program pelatihan; meningkatnya mutu lulusan yang tampak dengan kecilnya kesenjangan prestasi siswa madrasah dengan siswa sekolah umum, meningkatnya animo orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah ini, mulai terbentuknya *networking* antara madrasah dengan berbagai perguruan tinggi, khususnya di PTAIN maupun lainnya. Kondisi demikian menunjukkan adanya peningkatan prestasi produk (*output*) madrasah sehingga menimbulkan pencitraan bagi mutu pendidikan madrasah, menghasilkan produk (*output*) untuk memenuhi kepuasan pelanggan atau *stakeholder* internal maupun eksternal. MAN 2 Model Medan juga telah mengukir banyak prestasi baik di tingkat regional maupun nasional dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan demikian, peneliti menyadari perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu di madrasah dan sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam tentang sistem implementasi manajemen mutu terpadu yang telah diterapkan. Dengan demikian diharapkan animo dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah meningkat

Penelitian ini difokuskan pada : 1) Peningkatan *raw input* sebagai animo masyarakat di MAN 2 Model Medan,?, 2) Komponen peningkatan *Instrumental input* pendukung proses di MAN 2 Model Medan,?, 3) Efisiensi proses di MAN 2 Model Medan,?, 4) Capaian peningkatan *Output* di MAN 2 Model Medan,?, 5) bentuk sistem implementasi manajemen mutu terpadu di MAN 2 Model Medan,?

B. Kajian Pustaka

Beberapa tokoh mengupas fungsi-fungsi pokok manajemen diantaranya: 1) Louise Allen (POLC) artinya *Planning, Organizing, Leading, Controlling*, 2) Harol Koontz and Cyril O'Donnell (POSDLC) artinya *Planning, Organizing, Staffing,*

Directing, Controlling, 3) Henry Fayol (POSDCORB) artinya *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgetting*, 4) George R. Terry (POAC) artinya *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Tujuan dan mamfaat manajemen pendidikan menurut Usman (2013:17) anatar lain; “(1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna, (2) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan dirinya, (3) terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan, (4) tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efesien, (5) terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan, (6) teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80 % masalah mutu disebabkan pada manajemennya, (7) terciptanya perencanaan pendidikan yang merat, bermutu, relevan, tidakk bias jender dan SARA, (8) terciptanya citra positif pendidikan.

Sallis (1993:14), bahwa: “*Total Quality management is a philosophy improvement, which can provide any educational institutions whith a set of practical tools for meeting and exceeding present and fiture customer need, wants, and expectations*” Defenisi tersebut menjelaskan manajemen mutu terpadu menekankan pada dua konsep utama, pertama, sebagai suatu *philosophy* dari perbaikan terus menerus, dan kedua berhubungan dengan alat – alat dan tehnik seperti ; *brainstorming* dan *forcefield analysis* (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan. Sedangkan menurut Slamet (1999:24), ada lima prinsip dalam penerapan MMT yaitu : (1) berfokus pada pelanggan, (2) perbaikan pada proses secara sistematis, (3) pemikiran jangka panjang, (4) pengembangan sumber

daya manusia, dan (5) komitmen pada mutu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil makna bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Manajemen bagi setiap organisasi atau lembaga merupakan unsur pokok yang harus dijalankan oleh setiap pimpinan organisasi atau lembaga tersebut. Para pimpinan tersebut bertindak sebagai manajer sehingga harus menggunakan sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi serta sumber daya manusia dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Ralph (1994:11) pendekatan system dalam perbaikan kualitas di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan sistem jaminan mutu terpadu, ini menekankan pada tiga tahap yaitu *Inputs*, *Tranforming processes*, dan *output*. Lebih jelas menurut Arikunto (2013: 6-7) dalam proses transformasi, selain siswa sebagai bahan yang akan diolah masih ada dua masukan lain. Yang pertama berfungsi membantu atau memperlancar terjadinya proses, sedangkan yang kedua berupa lingkungan yang berpengaruh terhadap terjadinya proses. Masukan masukan lain tersebut juga disebut input tetapi berbeda peran yaitu: a) *Raw input* atau masukan mentah adalah siswa yang akan diubah dalam proses, yang akan diubah dari mentah menjadi matang, b) *Instrumental input* atau masukan pendukung, adapun factor yang termasuk dalam masukan pendukung adalah tenaga pendidik dan kependidikan, materi, sarana dan prasarana, dan pengelolaan, manajemen. keempat masukan tersebut saling terintegrasi dalam pengelolaan pendidikan, c) masukan lain adalah lingkungan, baik berupa benda, alam, keamanan, dan budaya,

masukannya ini lebih dikenal dengan *environmental input*

Menurut Mulyasa (2002:149) dalam proses pendidikan, mencakup hal-hal sebagai berikut: a) efektifitas proses belajar mengajar Tinggi, b) kepemimpinan yang kuat, c) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, d) sekolah memiliki budaya, e) sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, f) sekolah memiliki kewenangan /Kemandirian, g) partisipasi warga sekolah dan masyarakat, h) sekolah memiliki keterbukaan /Transparansi, i) sekolah memiliki kemauan untuk berubah (Psikologis dan Fisik), j) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, k) sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, l) sekolah memiliki akuntabilitas dalam bentuk pertanggung jawaban, m) sekolah memiliki sustainabilitas.

Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang: 1) Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik, 2) Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

dari beberapa pendapat di atas tentang sistem komponen pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen mutu terpadu sudah terintegrasi dalam komponen dan sistem pendidikan, Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, komponen tersebut antara lain: raw input (masukan kasar) atau instrumental input (Guru, Kurikulum, Administrasi, Anggaran, Sarana & prasarana), Proses dan output (tamatan), , environmental input (budaya, kependudukan, ekonomi, politik dan keamanan

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistic inquiry* dimana akan memberikan gambaran atau melukiskan fenomena dan gejala sosial yang kongkrit dengan menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, komite madrasah, wakil kepala sekolah, guru, dan murid. Teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

D. Paparan Data dan Hasil

Raw Input

Sejalan dengan teori yang ada, manajemen mutu terpadu merupakan suatu pendekatan *system* manajemen yang memusatkan perhatian pada kualitas atau mutu dalam hal ini kualitas mutu madrasah, komponen masukan (*raw input*), *raw input* madrasah dilakukan dengan dua jalur, *pertama* jalur undangan, *kedua* jalur tes dengan skala nilai 40% nilai UN, 40% nilai TPA, dan 20% nilai baca Al- Quran. Untuk tahun ajaran 2016 -2017 formulir yang dicetak sebanyak 2000 formulir, jumlah formulir yang diambil oleh calon siswa baru sebanyak 1850 yang terdiri dari 924 MTsN/S, 826 dari SMPN/S, dan jumlah formulir yang dikembalikan sebanyak 1676 yang terdiri dari 852 dari MTsN/S dan 824 dari SMPN/S. Jika dilihat dari tingginya jumlah peminat calon siswa baru yang mengikuti tes sebanyak 1676 siswa dan jumlah yang diterima 789 siswa dan ditambah dengan jalur undangan 103 dengan rasio siswa 1:2, artinya satu calon siswa yang ingin masuk ke MAN 2 Model Medan harus meyisihkan dua calon pesaing lainnya agar mendapat kuota.

Hasil penelitian pada *raw input* adanya peningkatan secara kuantitas jumlah siswa yang diterima madrasah setiap tahunnya berbeda-beda sesuai dengan daya tampung madrasah, namun jika dilihat secara grafik jumlah siswa baru yang

mendaftar dan diterima di MAN 2 Model Medan terus mengalami peningkatan, ini sejalan dengan makin tingginya animo dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas madrasah yang sesuai dengan harapan masyarakat saat ini.

Instrumental Input

Instrumental input Sumber daya manusia dalam manajemen mutu terpadu pendidikan merupakan pelanggan internal yang menentukan mutu lulusan dan organisasi. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya implementasi manajemen mutu terpadu di MAN 2 Model Medan sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, yaitu 130 pendidik yang terdiri dari 79 orang PNS dan 51 non PNS dan 29 tenaga kependidikan yang terdiri dari 12 orang PNS dan 17 orang non PNS, ini berarti keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 159 orang, dengan jumlah SDM yang tersedia MAN 2 Model Medan mengoptimalkan dan mendayagunakan seefisien mungkin untuk peningkatan mutu.

Hasil penelitian menyimpulkan, jumlah tenaga pendidik sudah cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran yang produktif dengan kualifikasi pendidikan yang sudah melebihi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Disamping itu semua pendidik di MAN 2 Model Medan sudah memiliki ijazah sarjana, 31 orang guru sudah S2 dan 2 orang guru sudah S3, guru yang mengajar juga sesuai dengan latar belakang pendidikan, sebagian guru yang mengajar di MAN 2 Model Medan juga sudah memiliki sertifikat pendidik.

Kurikulum madrasah untuk saat ini menggunakan kurikulum 2013 (K13) dengan merujuk pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pemerintah, memiliki empat pilihan jurusan yaitu:1) jurusan ilmu agama, 2) jurusan ilmu pengetahuan social, 3)

jurusan ilmu pengetahuan bahasa, 4) dan jurusan ilmu pengetahuan alam. Struktur kurikulum terdiri dari 24 jam pelajaran kelompok mata pelajaran wajib dan 52 jam kelompok mata pelajaran peminatan perminggu. Pembelajaran *fullday school* di MAN 2 Model Medan sudah berlangsung sejak tahun 2014 sampai sekarang setiap hari senin sampai kamis dari jam 14 00 Wib sampai jam 16.30 Wib, mata pelajaran penguatan dalam program ini yaitu: 1) bahasa inggris, 2) bahasa arab, 3) matematika, 4) dan tahfuzl Quran. Tujuan utama program *fulldays school* ini adalah memotivasi siswa untuk semakin dekat dan cinta pada Alquran, sehingga dengan pembiasaan ini muncul semangat untuk gemar membaca, menghafal, dan mengamalkan ajaran Alquran. Dengan demikian, siswa/i yang sudah dekat dengan Al-Qur'an, diyakini bisa memelihara dari pengaruh negatif dan perbuatan tercela. Penerapan manajemen mutu terpadu dari aspek kurikulum harus mempertimbangkan kepentingan siswa, dalam hal ini, pihak madrasah dituntut untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar memenuhi kebutuhan siswa dan tantangan jaman.

Sarana dan prasarana di MAN 2 Model Medan Secara kuantitatif masih perlu penambahan dan secara kualitatif terjaga dan terawat serta memerlukan pemeliharaan. Adapun kegiatan pengembangan sarana prasarana yang dilakukan oleh pihak madrasah meliputi upaya pengadaan atau penambahan, perbaikan, pemeliharaan dan pendaayagunaannya. Pengembangan sarana prasarana ini dilakukan seiring dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan dapat memenuhi kubutuhan para siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh Sarana prasarana yang ada dimadrasah sudah memenuhi standar sebagai sekolah percontohan, Upaya pengembangan sarana prasarana ini dilakukan setiap tahunnya dengan

menggunakan dana DIK dari pemerintah atau melalui proyek pengembangan yang sudah disediakan oleh pemerintah Departemen Agama, dana komite madrasah dan donatur lain yang bersedia memberikan sumbangannya.

Dalam hal pembiayaan, MAN 2 Model Medan mengacu pada PP No 19 tahun 2005 pasal 62 tentang standar pembiayaan satuan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal, Sejalan dengan standar pembiayaan RAPBM/RKAM berisi tiga hal *pertama* Semua ragam sumber pendapatan meliputi subsidi pemerintah DIPA, Iuran siswa perbulan, sumbangan masyarakat, hasil usaha madrasah (kantin dan koperasi), sponsor perusahaan baik tetap maupun tidak, jumlah pendapatan yang diperoleh madrasah sebesar Rp. 12.130.247.000. *kedua* Semua ragam pembelanjaan, dan *ketiga* Semua kegiatan/program kerja yang didanai dalam setahun. Dari rencana anggaran pendapatan tersebut madrasah membuat rencana anggaran belanja madrasah (RAB) yang terdiri dari biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan dan pembinaan sumberdaya manusia, modal kerja tetap (gedung, kendaraan, sarana prasarana), gaji dan tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Kepala madrasah menjalankan fungsi administrasi madrasah dengan melibatkan tata usaha, WKM, guru, dan pegawai madrasah, untuk menjalankan tugas di atas maka diberlakukan pembagian kerja dengan distribusi tugas yang disusun berdasarkan komposisi dan struktur lembaga, secara umum tanggung jawab untuk menjalankan tugas lembaga berada di kepala madrasah. Dari Kepala Madrasah tugas tersebut *dibreakdown* kepada empat orang wakil

kepala dan kabid/ koordinator jurusan yaitu: 1) WKM kurikulum, 2) WKM sarana-prasarana, 3) WKM kesiswaan, 4) dan WKM humas, 5) kabid pemberdayaan jurusan MGMP IA, 6) kabid pemberdayaan jurusan MGMP IPB, 7) kabid pemberdayaan MGMP jurusan IPS, 8) kabid pemberdayaan MGMP jurusan IPA, 9) kabid pemberdayaan infaq dan sadaqah, 10) kabid penilaian kinerja, 11) dan kabid hubungan internasional. Setiap WKM dibantu oleh seorang staf, dalam menjalankan tugasnya, staf bertanggung jawab kepada WKM, WKM, kabid dan koordinator bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah, dan Kepala Madrasah bertanggung jawab kepada Kementerian agama Provinsi. Untuk tata usaha dibantu oleh 6 orang staf, dan bendahara dibantu oleh satu orang staf.

Proses

Implementasi manajemen mutu terpadu pada aspek proses belajar mengajar di MAN 2 Model Medan dilakukan melalui beberapa tahap berikut: *Pertama* perencanaan, Seluruh Guru di MAN 2 Model Medan terlebih dahulu membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP) sillabus, strategi pembelajaran, pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penentuan KKM, semua proses dilakukan di MGMP masing masing pada awal tahun ajaran. Merujuk pada pendapat para guru tentang bentuk perencanaan pembelajaran yang direalisasikannya diperkuat dengan hasil pengamatan dan dokumentasi, pada umumnya sudah sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini nampak bahwa setiap guru telah memiliki dokumen administrasi pembelajaran yang terdiri dari: pengesahan dokumen pelajaran oleh kepala madrasah, analisis hari efektif, jam pelajaran efektif, program semester, silabus, RPP, jurnal kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut, kisi-kisi penulisan soal, kunci

jawaban, pedoman penskoran, dan perhitungan nilai akhir siswa.

Kedua Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan prose pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif dan efisien, semua guru yang terlibat dalam proses pembelajaran kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, semua guru dituntut untuk mampu menyajikan pelajaran yang kreatif, inovatif, metode dan model pembelajaran dengan menggunakan media seperti TV, infocus, dan alat peraga lainnya. Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan gur dan murid menyebutkan bahwa guru – guru di MAN 2 Model Medan dituntut untuk melengkapai perencanaan pembelajaran sebelum mengajar dan dan menyajikan proses secara kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa asing dengan pelajaran, dan murid lebih mudah menyerap pelajaran apa yang disajikan oleh guru.

Ketiga evaluasi hasil belajar, untuk evaluasi hasil belajar siswa dilakukan secara harian, triwulan, dan semester, evaluasi belajar siswa mencakup kompetensi inti (KI) dirumuskan sebagai berikut: a) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual, b) KI-2: kompetensi inti sikap sosial, c) KI-3: kompetensi inti pengetahuan, d) KI-4: kompetensi inti keterampilan. Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD dan dan biasanya muncul 3 sampai 4 KI yang menggunakan skala 1-4 terdiri dari: 1) Penilaian sikap, melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal harian peserta didik, Penilaian pengetahuan melalui tes essay, 3) Penilaian ketrampilan yang terdiri dari ketrampilan menanyakan, menanggapi, menganalisis data, dan menyimpulkan.

Kepala madrasah juga menjalankan fungsi manajemen dalam pendidikan dengan baik sejalan dengan tinjauan teoritis mulai dari kegiatan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*),

pergerakkan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*) dan penilaian (*Evaluation*), Kepala madrasah melakukan perencanaan untuk pengembangan madrasah dengan baik. Perencanaan kerja yang dibuat oleh kepala madrasah diantaranya adalah Rencana Strategik.

Untuk proses pembinaan dan mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan para siswanya, maka pihak madrasah berusaha memberikan layanan pendidikan yang lebih baik. Para siswa diberi kesempatan untuk memilih salah satu program kegiatan pengembangan bakat dan minat melalui program ekstrakurikuler, sampai sejauh ini MAN 2 Model Medan sudah memiliki 46 cabang kegiatan siswa dan baru baru ini diresmikan satu cabang kegiatan baru yaitu memanah, untuk tenaga pengajar ekstrakurikuler MAN 2 Model Medan memberdayakan alumni sebelumnya yang sudah terlebih dahulu berprestasi di bidang masing masing, sehingga bisa meminimalisir anggaran. Sedangkan bagi siswa yang berprestasi baik itu di bidang akademik maupun non akademik akan terus dibimbing dan didampingi untuk terus meningkatkan prestasi.

Sebagai wujud komitmen dalam hal peningkatan mutu, madrasah membangun *networking* atau kerja sama dengan lembaga lembaga pendidikan maupun non pendidikan seperti kerjasama dengan berbagai media cetak maupun media masa dalam hal pemberitaan semua program kegiatan madrasah, menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian setempat dalam hal sosialisasi narkoba dan sex bebas, menjalin kerja sama dengan berbagai universitas yang terkemuka di Indonesia misalnya Universitas Gajah Mada, Universitas Andalas, Institut Pertanian Bogor, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Padjajaran Bandung, Universitas Sriwijaya, Universitas Negeri Padang, Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta, untuk lebih memperkuat jaringan kerja sama kepala madrasah membentuk satu Litbang hubungan internasional yang secara struktural berada dibawah koordinasi kepala madrasah dan WKM humas.

MGMP merupakan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru, setiap guru yang mengajar di MAN 2 Model wajib ikut dalam kegiatan MGMP yang diselenggarakan 2 kali dalam satu bulan, kepala madrasah member memberikan tugas dan tanggung jawab pada setiap kabid MGMP setiap jurusan untuk menyusun program kegiatan seminar, work shop, dan pelatihan dengan mengundang dari luar baik dalam kota maupun luar kota minimal 2 kali dalam setahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa musyawarah guru mata pelajaran di MAN 2 Model Medan berjalan dengan baik, efektif dan produktif kegiatan tersebut didukung penuh oleh kepala madrasah.

Budaya mutu yang dikembang di MAN 2 Model tidak terlepas nilai agama, kebijakan mutu yang ada di madrasah sudah terintegrasi dalam semua kegiatan pengelolaan madrasah, disosialisasikan dan dipublikasikan ke seluruh warga madrasah baik langsung maupun tidak langsung seperti yang terlihat di banner pintu masuk madrasah nilai –nilai budaya kerja yaitu: 1) Integritas yaitu keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar, 2) Profesional yaitu bekerja secara disiplin, kompeten dan tepat waktu dengan hasil terbaik, 3) inovasi yaitu menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasikan hal baru yang lebih baik, 4) tanggung jawab yaitu bekerja tuntas dan konsekwen, 5) keteladanan yaitu menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Dilihat dari pelaksanaan sistem manajemen mutu terpadu yang dimulai dengan *input*, proses dan *output* usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Edward Sallis dengan langkah langkah: 1) Kepemimpinan dan komitmen mutu, 2) Menggembirakan pelanggan, 3) Menunjuk fasilitator mutu, 4) Membentuk koordinator mutu, 5) Mengadakan seminar manajemen senior untuk mengevaluasi program, 6) Menganalisa dan mendiagnosa situasi yang ada, 7) Menggunakan contoh-contoh yang berkembang di tempat lain, 8) konsultan eksternal, 9) pelatihan mutu bagi para staf, 10) Mengkomunikasikan pesan mutu, 11) Mengukur biaya mutu, 12) pengembangan kelompok kerja yang efektif, 13) Mengevaluasi program.

Dari hasil analisis, secara umum MAN 2 Model Medan telah melaksanakan apa yang tertulis dalam konsep Edward Sallis, 10 dari 13 langkah tersebut sudah berhasil dilaksanakan dengan baik dan hanya beberapa langkah saja yang belum bisa dilaksanakan dikarenakan keterbatasan SDM dan minimnya biaya mutu, Tapi di beberapa kesempatan MAN 2 Model Medan telah melakukan perbaikan berkelanjutan untuk perbaikan mutu.

Output

Output pada sistem pendidikan adalah hasil keluaran dan proses yang terjadi didalam sistem pendidikan, implementasi manajemen mutu terpadu dapat diukur dari *output* madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik yang telah dicapai oleh madrasah. Untuk mencapai hal itu dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan melalui proses yang baik dan berkualitas dunia pendidikan akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. Output sekolah dikatakan berkualitas/ bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam 1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum UAS dan nilai UN, Nilai terendah dan tertinggi dalam UN Prodi IPA terendah pada bahasa Indonesia 5.90 dan tertinggi pada fisika, kimia (9.70), Prodi IPS nilai terendah dan

tertinggi pada ekonomi (5.00 dan 9.40), Prodi Bahasa nilai terendah pada matematika (5.50) dan tertinggi bahasa asing (9.60), Prodi Keagamaan nilai terendah dan tertinggi pada hadits (5.10 dan 9.40), Dari hasil nilai UN tersebut jika diambil rata rata nilai UN siswa madrasah tahun peajaran 2015 – 2016 adalah 8,78, jika dilihat dari hasil UN tahun sebelumnya dengan 8,24, maka ada peningkatan walaupun tidak signifikan. Karya tulis ilmiah siswa berbasis riset dan lomba akademik juga banyak mengukir prestasi ditingkat nasional baik perorangan atau berkelompok, ,

Saat ini peserta didik MAN 2 Model menunjukkan prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non akademik dilihat dari pencapaian prestasinya. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa MAN 2 Model merupakan madrasah yang bermutu tinggi, Sekolah/ madrasah dikatakan bermutu tinggi atau memiliki output yang baik apabila prestasi sekolah khususnya prestasi siswa menunjukkan adanya peningkatan yang baik, baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Tolak ukur yang kedua adalah jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri PTN melalui jalur Undangan Tanpa Testing SNMPTN, ini terlihat dari jumlah lulusan yang diterima di PTN, tahun 2014 ada 114 siswa yang diterima di PTN ternama di Indonesia, tahun 2015 176 dan tahun 2016 berjumlah 183, ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, itu berarti makin tingginya kepercayaan masyarakat dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terhadap *output* MAN 2 Model Medan dari segi akademik, diantara PTN tersebut antara lain : 1) Teknologi Bandung (ITB), 2) Universitas Gajah Mada (UGM), 3) Universitas Andalas, 4) Universitas Brawijaya, 5) Universitas Padjajaran Bandung (UNPAD), 6) Universitas Diponegoro, 7) Universitas Malikussaleh, 8) Universitas Sumatera Utara (USU), 9) Universitas

Negeri Medan (Unimed), 10) Universitas Negeri Padang (UNP), 11) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 12) Universitas Sriwijaya, 13) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 14) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15) UIN Sumatera Utara Medan, 16) UIN Walisongo Semarang, 17) UIN Raden Fatah Palembang, 18) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 19) UIN Alauddin Makasar, 20) IAIN Imam Bonjol Padang, 21) IAIN Padang Sidempuan, 22) Politeknik Medan (Polmed), 23) Politekes Yogyakarta, 24) Politekes Medan 1 orang, 5 orang siswa berhasil masuk ke Perguruan Tinggi Luar Negeri terdiri dari Perguruan Tinggi di Jerman sebanyak 4 orang dan Universitas Al-Azhar Mesir 1 orang.

Adapun prestasi disektor lain diantaranya: 1) Menerima penghargaan dari Lembaga Otoritas Jasa Keuangan Indonesia sebagai Sekolah Penabung Terbanyak di Bank Muamalat, 2) Peringkat Terbaik Sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi Sumatera Utara, dan saat ini sudah terdaftar sebagai Nominator Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional, 3) Kerjasama dengan Jerman manajemen untuk membuka peluang Bea Siswa bagi Alumni MAN 2 yang berkeinginan melanjutkan studi ke Jerman, 4) Menjalin kerjasama dengan *Japan Internasional Cooperation Center* (JICE) melakukan pertukaran pelajar dan guru, 5) Kunjungan oleh pimpinan perguruan tinggi ternama baik di dalam maupun luar negeri, antara lain dari University of the Thai Chamber of Commerce (UTCC) Bangkok-Thailand, Shizuoka University Jepang, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Padjajaran Bandung, Universitas Negeri Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, dan kunjungan para pejabat luar negeri, antara lain Konsul Jenderal Amerika Serikat Untuk Wilayah Sumatera, Satuan Korps Marinir Amerika Serikat, dan Study Consulat Manajemen Jerman.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi sistem manajemen mutu terpadu dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Adanya peningkatan *raw input* dikarenakan tingginya animo masyarakat yang ingin anaknya memiliki ilmu dan iman, rasio siswa yang ingin masuk ke MAN 2 Model Medan adalah 1:2, 2) *Instrumental input* didukung dengan tenaga pendidik yang professional dengan kualifikasi pendidikan S1, S2 dan S3, kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kearifan lokal, sarana dan prasarana yang memenuhi standar, pembiayaan yang baik, dan administrasi madrasah yang efektif, 3) Efisiensi proses mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar efektif, efisien dan produktif, 4) adanya Peningkatan *Output* dari segi akademik dan nonakademik dan jumlah lulusan yang diterima di berbagai PTN melalui jalur SMNPTN.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah: 1) mengingat semakin meningkatnya *raw input* animo masyarakat yang ingin sekolah di madrasah, MAN 2 Model Medan perlu melakukan pendekatan dengan Pemprovsu untuk perluasan luas lahan dalam hal pengembangan sarana dan prasarana madrasah, 2) Mengingat banyak *output* siswa di bidang akademik yang berbasis riset, maka madrasah perlu menjalin kerjasama dengan instansi atau perusahaan untuk pemanfaatan dan pengembangan hasil riset tersebut

Daftar Pustaka

- Amtu Onisimus. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Aini Husna. 2014. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Jurnal Pnelleitian Ilmu Pendidikan*,

- (Online), Vol. 7, No. 1, (<https://jurnal.unj.ac.id>, Diakses 21 Maret 2017).
- Achmad Supriyanto. 2011. *Implementasi Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. (Online) Cakrawala Pendidikan Edisi Feb 2011, Th. XXX, No.1, (<https://jurnal.uny.ac.id>, Diakses 15 Mei 2017 jam 23.00 WIB).
- Darwin dan Irsan. 2012. *Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pengawasan*. Medan: Unimed Press.
- Edwin Christopher, S. *Total Quality Management as a Competitive Advantage in Higher Educational Institutions*. (Online), Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR), Vol-2, Issue-10, 2016, ISSN: 2454-1362, (<https://scholar.google.co.id>, diakses 17 Maret 2017).
- Farikhah Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Slamen Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jerome S. Arcaro. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Terjemahan Yosil Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Diakses dari (<http://www.kemdikbud.go.id/>) pada tanggal 23 Maret 2016 jam 20.00 WIB
- Lewis Reph G dan Smith Douglas H. 1994. *Total Quality in Higher Education*. Florida: St Lucies Press.
- Purwanto, Ngalm, 2007, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung:Rosdakarya.
- Pragya Aggarwal. 2016. *Total quality management and teacher education*. (Online) IJAR 2016; 2(1): 600-601, Vol 5.2, ISSN Online: 2394-5869, (<https://scholar.google.co.id>, diakses 17 Maret 2017 jam 21. 16 WIB).
- Prasad, R.V.S. 2017. *Total Quality Management in Higher Education*. (Online), Statistical Approaches on Multidisciplinary Research, Volume I, DOI://doi.org/10.5281/zenodo.262983, (<https://scholar.google.co.id>, diakses 17 Maret 2017).
- Sallis, E. 2015. *Total Quality Managemen in Education Model, Tehnik, dan Implementasinya*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fakhurrrazi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- _____, 2006. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCisod.
- Sagala Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Subiantoro. 2016. *Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Provinsi DIY Derspektif Total Quality Managment (TQM)*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://scholar.google.co.id>, diakses 10 Maret 2017 Jam 19. 15 WIB).
- Suprpto, A. 2016. *Manajemen Pencitraan di Madrasah Berprestasi MAN Bangil dan MAN Kraton Pasuruan*. Jurnal MPI. (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://scholar.google.co.id>, diakses 10 Maret 2017 Jam 21.20 WIB).
- Zainal Veithzal Rivai. 2014. *The Economics of Education, Mengelola Pendidikan Secara Profesional Untuk Meraih Mutu Dengan Pendekatan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zamroni. 2013. *Manajemen Pendididkan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ombak